PROCEEDING NATIONAL CONFERENCE OF RESEARCH AND COMMUNITY SERVICE SISI INDONESIA
2025
https://conference.sinesia.id/ncrcs-sinesia

Tinjauan Literatur: Pajak Hiburan dan Pajak Restoran dalam Meningkatkan Pendapatan Asli Daerah

The Influence of Entertainment Tax and Restaurant Tax on Local Own-Source Revenue: A Literature Review Study

Muhammad Sigro Amurwatpraja[1], Sri Trisnaningsih[2]
sigropraja27@gmail.com[1], trisna.ak@upnjatim.ac.id[2]
Universitas Pembangunan Nasional Veteran Jawa Timur

Info Article
|**Submitted**: 20 May 2025|**Revised**: 17 June 2025|**Accepted**: 18 June 2025
How to cite: Muhammad Sigro Amurwatpraja & Sri Trisnaningsih, "Tinjauan Literatur: Pajak Hiburan dan Pajak Restoran dalam Meningkatkan Pendapatan Asli Daerah", *Proceeding National Conference Of Research And Community Service Sisi Indonesia*, 2025, P. 358-372.

ABSTRACT

This study aims to analyze the influence of entertainment tax and restaurant tax on Local Own-Source Revenue (PAD) through a literature review approach. The research problem addressed in this study is the suboptimal contribution of entertainment and restaurant taxes to PAD in various regions, as reflected in previous findings showing inconsistent results. Using a qualitative descriptive method, the researcher examines various relevant studies from the past five years (2020–2025). The review findings indicate that restaurant tax generally has a positive and significant impact on PAD in most areas, especially in regions with high levels of public consumption activity. Meanwhile, the impact of entertainment tax varies; in some areas, it contributes positively, while in others, its effect is insignificant due to limited entertainment facilities and weak tax supervision. These findings highlight the importance of improving local governments' tax management capacity to optimize the potential of these two tax types in enhancing PAD.

Keyword: Entertainment tax, restaurant tax, local own-source revenue, regional autonomy.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh pajak hiburan dan pajak restoran terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) melalui pendekatan literature review. Masalah yang diangkat dalam penelitian ini adalah belum optimalnya kontribusi pajak hiburan dan pajak restoran terhadap PAD di berbagai daerah, yang tercermin dari temuan sebelumnya yang menunjukkan hasil yang bervariasi. Dengan menggunakan metode deskriptif kualitatif, peneliti menelaah berbagai hasil studi terdahulu yang relevan dalam kurun waktu lima tahun terakhir (2020–2025). Hasil kajian menunjukkan bahwa pajak restoran cenderung memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap PAD di sebagian besar daerah, terutama di wilayah dengan aktivitas konsumsi masyarakat yang tinggi. Sementara itu, pajak hiburan menunjukkan hasil yang beragam; di beberapa daerah pajak hiburan memberikan kontribusi positif, tetapi di daerah lain pengaruhnya tidak signifikan akibat terbatasnya sarana hiburan dan lemahnya pengawasan pajak. Temuan ini menekankan pentingnya peningkatan kapasitas pengelolaan pajak oleh pemerintah daerah guna mengoptimalkan potensi kedua jenis pajak tersebut dalam meningkatkan PAD.

Kata Kunci: *Pajak hiburan, pajak restoran, pendapatan asli daerah, otonomi daerah.*

Pendahuluan

Indonesia adalah negara yang menganut sistem desentralisasi dengan tujuan memberikan kewenangan lebih besar kepada daerah dalam mengelola sumber daya lokalnya. Sistem ini diatur melalui Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014

This work is licensed under CC BY-SA 4.0

tentang Pemerintahan Daerah, yang bertujuan meningkatkan kemandirian daerah dalam membiayai pembangunan dan pelayanan publik.

Otonomi daerah merupakan pilar fundamental dalam sistem pemerintahan Indonesia yang bertujuan untuk memperkuat kapasitas daerah dalam mengelola potensi lokal, termasuk dalam aspek penerimaan pajak daerah. Dalam kerangka pelaksanaan otonomi ini, setiap pemerintah daerah dituntut untuk mampu mengatur dan mengelola keuangannya secara mandiri sebagai bentuk tanggung jawab fiskal. Hal ini sejalan dengan Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah, yang memberikan kewenangan kepada daerah untuk menyelenggarakan urusan pemerintahan sesuai dengan karakteristik dan kebutuhan wilayah masing-masing, guna meningkatkan efektivitas pelayanan publik dan kualitas pembangunan.

Kemandirian fiskal daerah menjadi salah satu indikator penting dalam menilai keberhasilan otonomi daerah. Hal ini diperkuat oleh teori desentralisasi fiskal yang dikemukakan oleh Oates (1972), yang menyatakan bahwa desentralisasi dapat menghasilkan efisiensi ekonomi yang lebih tinggi, karena pemerintah daerah lebih memahami kebutuhan lokal dan dapat meresponsnya secara lebih cepat. Dalam konteks ini, kemampuan daerah dalam menggali sumber-sumber pendapatan asli daerah (PAD), khususnya dari sektor pajak, menjadi kunci utama untuk mendukung pembangunan yang berkelanjutan dan mengurangi ketergantungan terhadap transfer dana dari pemerintah pusat.Teori fiskal desentralisasi oleh Oates (1972) menyatakan bahwa desentralisasi fiskal akan menghasilkan alokasi sumber daya yang lebih efisien karena pemerintah daerah dianggap lebih mengetahui kebutuhan dan preferensi masyarakat lokal. Oleh karena itu, PAD menjadi ukuran krusial atas kapasitas fiskal daerah dalam membiayai pembangunan tanpa bergantung penuh pada dana transfer pusat.

Menurut Tri Sulistyo et al. (2024), pelaksanaan otonomi daerah sangat bergantung pada kemampuan daerah dalam menggali sumber-sumber pendapatan asli daerah (PAD). PAD menjadi sumber utama pembiayaan pembangunan dan pelayanan publik, sehingga peningkatannya merupakan fokus penting bagi setiap pemerintah daerah. Wardani & Trisnaningsih (2022) menyatakan bahwa kapabilitas keuangan daerah merupakan tolak ukur dalam mengevaluasi keberhasilan pelaksanaan otonomi daerah. Oleh karena itu, pengelolaan pajak daerah menjadi sangat krusial dalam mendukung pencapaian target PAD.

Menurut Agusta & Trisnaningsih (2022), Sektor perpajakan di Indonesia terus menghadapi berbagai tantangan yang kompleks dari waktu ke waktu.

Beragam faktor menjadi penyebab munculnya hambatan dalam optimalisasi penerimaan pajak, antara lain kurangnya sosialisasi yang dilakukan oleh otoritas pajak kepada masyarakat, rendahnya kualitas sumber daya manusia yang menyebabkan minimnya pemahaman mengenai prosedur perpajakan, serta sistem administrasi perpajakan yang dinilai belum efisien karena melibatkan banyak tahapan yang cenderung rumit. Kondisi ini secara tidak langsung menurunkan minat dan kepatuhan masyarakat dalam menjalankan kewajiban perpajakannya secara aktif dan tepat waktu.

Beberapa jenis pajak daerah seperti pajak restoran dan pajak hiburan memberikan kontribusi signifikan terhadap PAD. Pajak restoran, yang mencakup pelayanan penyajian makanan dan/atau minuman di tempat, menjadi salah satu sumber pendapatan utama terutama di daerah dengan aktivitas ekonomi yang tinggi. Sementara itu, pajak hiburan, yang mencakup berbagai jenis layanan hiburan seperti pertunjukan seni, diskotek, karaoke, dan pusat kebugaran, juga memiliki potensi besar untuk meningkatkan penerimaan daerah (Undang-Undang Nomor 1 Tahun 2022).

Berdasarkan kajian tersebut, dapat disimpulkan bahwa pajak restoran dan pajak hiburan merupakan dua jenis pajak yang memiliki potensi besar dalam meningkatkan PAD. Oleh karena itu, pemahaman terhadap kontribusi dan efektivitas kedua jenis pajak ini sangat penting untuk merumuskan strategi kebijakan fiskal daerah yang lebih optimal.

Peneliti menyadari pentingnya optimalisasi Pendapatan Asli Daerah (PAD) sebagai sumber pembiayaan pembangunan daerah yang berkelanjutan. Dalam konteks otonomi daerah, upaya peningkatan PAD menjadi fokus utama pemerintah daerah guna mengurangi ketergantungan pada dana transfer dari pusat. Di antara berbagai jenis pajak daerah, pajak hiburan dan pajak restoran menempati posisi strategis karena langsung berkaitan dengan aktivitas konsumsi masyarakat serta pertumbuhan sektor jasa.

Mengingat pentingnya peran pajak hiburan dan pajak restoran dalam mendukung Pendapatan Asli Daerah (PAD), peneliti terdorong untuk melakukan kajian dengan judul "Pengaruh Pajak Hiburan dan Pajak Restoran terhadap Pendapatan Asli Daerah: Studi Literature Review". Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menyajikan pemahaman yang komprehensif mengenai kontribusi kedua jenis pajak tersebut terhadap PAD berdasarkan hasil-hasil temuan dalam berbagai penelitian terdahulu. Melalui kajian ini, diharapkan dapat dihasilkan wawasan serta rekomendasi yang bermanfaat bagi pemerintah daerah dalam merancang strategi peningkatan PAD secara lebih optimal dan berkelanjutan.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode *literature review* dengan pendekatan deskriptif-analitis. Pendekatan ini dipilih untuk mengkaji dan menganalisis secara mendalam hasil-hasil penelitian terdahulu serta berbagai sumber literatur yang relevan, guna memahami pengaruh pajak hiburan, pajak reklame, pajak bumi dan bangunan (PBB), dan pajak restoran terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD). Literature review digunakan sebagai metode karena dapat menyajikan sintesis pemikiran dan hasil empiris yang komprehensif serta menyoroti celah penelitian yang masih terbuka untuk ditindaklanjuti dalam penelitian berikutnya.

Data dalam penelitian ini bersifat sekunder dan diperoleh dari berbagai sumber terpercaya, seperti jurnal ilmiah nasional dan internasional, skripsi dan tesis akademik. Literatur yang digunakan diseleksi dengan kriteria tertentu, antara lain dipublikasikan dalam kurun waktu lima tahun terakhir (2020–2025), relevan dengan topik pajak daerah dan PAD, telah melalui proses peer-review (untuk jurnal), serta menggunakan data dan metode yang jelas dan terukur.

Proses analisis literatur dilakukan melalui beberapa tahapan. Tahap pertama adalah identifikasi topik dan penentuan kata kunci pencarian seperti Pajak Hiburan, Pajak Restoran, dan Pendapatan Asli Daerah. Literatur dicari melalui basis data daring seperti Google Scholar, Garuda Ristekbrin, SINTA, dan repository kampus. Setelah itu, dilakukan seleksi awal terhadap literatur yang ditemukan dengan menelaah judul, abstrak, dan relevansinya terhadap fokus penelitian. Literatur yang terpilih kemudian dievaluasi secara menyeluruh dari segi isi, metodologi, dan hasil penelitiannya.

Setelah seleksi, literatur diklasifikasikan berdasarkan jenis pajak yang diteliti serta kontribusinya terhadap PAD. Sintesis dilakukan dengan membandingkan temuan masing-masing studi, mencermati kesamaan dan perbedaan, serta menyoroti temuan yang saling bertentangan. Analisis tematik digunakan untuk mengelompokkan literatur ke dalam tema-tema seperti efektivitas jenis pajak tertentu, kontribusi terhadap PAD, serta kendala dan peluang dalam pemungutan pajak daerah. Validitas dari kajian ini dijaga dengan hanya menggunakan literatur dari sumber yang kredibel serta melakukan triangulasi temuan untuk menghindari bias interpretasi.

Hasil dan pembahasan

Nama Peneliti	Judul Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
Amelia and Ishak (2023)	Pengaruh Kontribusi Pajak Restoran, Pajak Hiburan, Pajak Hotel, Dan Pajak Penerangan Jalan Terhadap Pendapatan Asli Daerah Di Kota Cimahi	Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, dengan populasi yang terdiri atas data realisasi penerimaan pajak restoran, pajak hiburan, pajak hotel, dan pajak penerangan jalan, serta Pendapatan Asli Daerah (PAD) selama periode tahun 2016 hingga 2020.	- Pajak restoran dan pajak hotel menunjukkan hubungan yang positif, namun tidak memberikan pengaruh yang signifikan terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) Kota Cimahi selama periode 2016–2020. - Pajak hiburan dan pajak penerangan jalan menunjukkan hubungan yang negatif, tetapi tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap PAD Kota Cimahi pada tahun yang sama. - Secara simultan, pajak restoran, pajak hiburan, pajak hotel, dan pajak penerangan jalan tidak memberikan pengaruh yang signifikan terhadap PAD di Kota Cimahi selama tahun 2016–2020. - Tingkat kontribusi pajak restoran, pajak hiburan, dan pajak hotel terhadap PAD tergolong dalam kategori sangat rendah, sedangkan kontribusi pajak penerangan jalan berada pada kategori rendah.
Adyatma Olga and	Pengaruh Pajak Hiburan, Pajak	Penelitian ini menerapkan pendekatan kuantitatif dengan	- Pajak hiburan memiliki pengaruh negatif dan tidak

Andayani (2021)	Restoran, Dan Pajak Hotel Terhadap Pad Jawa Timur	populasi yang mencakup seluruh data realisasi penerimaan pajak daerah dari pemerintah kabupaten/kota di Provinsi Jawa Timur selama periode tahun 2011 hingga 2018.	signifikan terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD). - Pajak restoran memberikan pengaruh positif dan signifikan terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD). - Pajak hotel menunjukkan pengaruh positif namun tidak signifikan terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD).
Syabrinawati and Hidajat (2023)	Pengaruh Pajak Hiburan, Hotel, Restoran, dan Reklame terhadap PAD Kota Batu.	Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan populasi yang terdiri dari data penerimaan pajak daerah dan Pendapatan Asli Daerah (PAD) Kota Batu. Data tersebut diperoleh melalui situs resmi Pemerintah Kota Batu serta dari Badan Pusat Statistik (BPS) Kota Batu, dengan total populasi sebanyak 96 data.	- Pajak hiburan memiliki pengaruh serta memberikan sumbangsih terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) Kota Batu selama periode 2013–2020. - Pajak hotel turut berkontribusi dan berpengaruh terhadap peningkatan PAD Kota Batu pada rentang waktu 2013–2020. - Pajak restoran tidak menunjukkan pengaruh namun tetap menyumbang terhadap PAD Kota Batu sepanjang tahun 2013 hingga 2020. - Pajak reklame terbukti berpengaruh dan berkontribusi terhadap PAD Kota Batu pada periode 2013–2020.

Suci and Damayanti (2020)	Pengaruh Pajak Hotel, Pajak Restoran, Pajak Hiburan Dan Pajak Penerangan Jalan Terhadap Pendapatan Asli Daerah	Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan populasi sebanyak 35 daerah administrasi di Provinsi Jawa Tengah, yang mencakup 29 kabupaten dan 6 kota.	- Pajak hotel tidak menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan terhadap Pendapatan Asli Daerah. - Pajak restoran terbukti memiliki pengaruh terhadap Pendapatan Asli Daerah. - Pajak hiburan tidak menunjukkan bukti adanya pengaruh terhadap Pendapatan Asli Daerah. - Pajak penerangan jalan terbukti memberikan pengaruh terhadap Pendapatan Asli Daerah.
Nariswari and Muchtolifah (2022)	Efektivitas Dan Pengaruh Pajak Hiburan, Pajak Restoran Dan Retribusi Daerah Terhadap Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Madiun	Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan populasi berupa Laporan Pendapatan Daerah Kabupaten Madiun setelah perubahan Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah (APBD) selama periode tahun 2010 hingga 2020.	- Pajak restoran memberikan dampak terhadap peningkatan Pendapatan Asli Daerah (PAD). - Pajak hiburan tidak memiliki pengaruh terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD).
Sukartiningsih and Putri (2023)	Pengaruh Penerimaan Pajak Hotel, Pajak Restoran, Dan Pajak	Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan populasi berupa Laporan Realisasi Pendapatan Asli Daerah, khususnya dari sektor	- Secara simultan, pajak hotel, pajak restoran, dan pajak hiburan memiliki pengaruh terhadap Pendapatan Asli Daerah

	Hiburan Terhadap Pendapatan Asli Daerah Kota Malang Tahun 2016 -2021	pajak hotel, pajak restoran, dan pajak hiburan di Kota Malang selama periode 2016 hingga 2021.	(PAD). - Secara parsial, pajak hotel dan pajak hiburan tidak menunjukkan pengaruh terhadap PAD, sedangkan pajak restoran memberikan pengaruh secara signifikan terhadap PAD. - Berdasarkan hasil uji dominansi variabel, pajak restoran merupakan faktor yang paling dominan dalam memengaruhi PAD.
Samosir (2020)	Analisis Pengaruh Kontribusi Dan Efektivitas Pajak Hotel, Restoran Dan Hiburan Terhadap Pendapatan Asli Daerah Pada Badan Pendapatan Daerah Kabupaten Sikka	Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan populasi berupa data Laporan Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah (APBD) selama periode 2013 hingga 2017.	- Pajak hotel tidak memberikan pengaruh yang signifikan terhadap Pendapatan Asli Daerah. - Pajak restoran tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap Pendapatan Asli Daerah. - Pajak hiburan tidak menunjukkan pengaruh yang signifikan terhadap Pendapatan Asli Daerah.
Syah and Hanifa (2022)	Pengaruh Pajak Reklame dan Pajak Restoran Terhadap Pendapatan Asli Daerah Di Kota Surabaya	Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan populasi berupa data sekunder periode 2011–2018 yang diperoleh dari literatur sejumlah jurnal relevan serta sumber data dari BPKPD Kota Surabaya.	- Pajak reklame tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pendapatan daerah. - Pajak reklame dan pajak restoran berkontribusi secara signifikan terhadap peningkatan Pendapatan Asli Daerah (PAD).

Berdasarkan kajian yang dilakukan dengan menelaah artikel yang diterbitkan dalam lima tahun terakhir, baik dari jurnal nasional terakreditasi maupun publikasi akademik perguruan tinggi yang relevan dengan topik penelitian. Fokus utama diarahkan pada dua jenis pajak daerah, yaitu pajak hiburan dan pajak restoran, yang selama ini dianggap memiliki potensi besar dalam mendongkrak pendapatan daerah, namun dengan hasil pengaruh yang beragam di berbagai wilayah. Analisis dilakukan dengan mencermati pola temuan, faktor pendukung, serta hambatan yang memengaruhi efektivitas pemungutan kedua jenis pajak tersebut. Selain itu, kajian ini juga menyoroti perbedaan hasil antar daerah, serta aspek kebijakan fiskal dan kepatuhan wajib pajak yang menjadi faktor penentu keberhasilan implementasi kebijakan pajak daerah. Hasil analisis kemudian disintesis menjadi narasi tematik yang menggambarkan bagaimana masing-masing jenis pajak memengaruhi PAD berdasarkan bukti empiris yang telah diteliti oleh para penulis sebelumnya.

1.1 Pengaruh Pajak Hiburan Terhadap Pendapatan Asli Daerah

Berdasarkan analisis jurnal, ditemukan bahwasanya pajak hiburan berdampak positif kepada pendapatan asli daerah. Pajak hiburan merupakan salah satu jenis pajak daerah yang potensial karena berhubungan langsung dengan sektor jasa dan gaya hidup masyarakat urban yang semakin berkembang. Hal ini diperkuat oleh temuan dari Syabrinawati & Hidajat (2023) yang menyatakan peningkatan aktivitas hiburan di suatu daerah, seperti bioskop, konser, tempat rekreasi, dan arena permainan, secara langsung berkontribusi terhadap peningkatan penerimaan daerah dari sektor pajak hiburan.

Kondisi ini menunjukkan bahwa daerah yang mampu mengelola dan mengembangkan sektor hiburan dengan baik cenderung memiliki potensi peningkatan PAD yang lebih tinggi. Menurut Sistiayu N et al. (2020), daerah yang menyediakan fasilitas hiburan lengkap dan menarik akan meningkatkan konsumsi masyarakat terhadap layanan hiburan, sehingga potensi pemungutan pajaknya pun ikut meningkat. Kondisi ini memberikan manfaat ganda bagi pemerintah daerah, yaitu berupa peningkatan potensi kontribusi Pajak Hiburan dalam mendongkrak Pendapatan Asli Daerah (PAD). Oleh karena itu, keberlanjutan dalam pengembangan destinasi wisata menjadi strategi yang efektif untuk mengoptimalkan penerimaan pajak dari sektor hiburan.

Namun demikian, beberapa penelitian juga menunjukkan bahwa pengaruh pajak hiburan terhadap PAD tidak selalu signifikan di seluruh daerah. Sebagaimana dijelaskan oleh Amelia & Ishak (2023), masih terdapat tantangan seperti sedikitnya tempat hiburan di beberapa daerah dikarenakan terdapat larangan seperti pembukaan diskotik dan karaoke. Maka dari itu potensi hiburan masih kurang. Dan juga dalam hal pengawasan dan pemungutan pajak hiburan, terutama pada usaha-usaha hiburan informal atau yang belum terdaftar secara resmi. Kurangnya kesadaran wajib pajak serta lemahnya sistem administrasi pajak dapat menghambat optimalisasi penerimaan dari sektor ini. Temuan serupa juga disampaikan oleh Nariswari & Muchtolifah (2022), bahwa di beberapa daerah, kontribusi pajak hiburan terhadap PAD masih rendah karena terbatasnya sarana hiburan dan belum maksimalnya kebijakan fiskal daerah dalam menggali potensi sektor ini.

Dengan demikian, meskipun pajak hiburan memiliki potensi besar dalam meningkatkan PAD, efektivitasnya sangat bergantung pada faktor-faktor seperti pengelolaan sektor hiburan, kesadaran wajib pajak, dan kapabilitas pemerintah daerah dalam melakukan pemungutan serta pengawasan.

1.2 Pengaruh Pajak Restoran Terhadap Pendapatan Asli Daerah

Berdasarkan analisis jurnal, ditemukan bahwa pajak restoran memberikan kontribusi yang signifikan terhadap peningkatan Pendapatan Asli Daerah (PAD). Hal tersebut dibuktikan melalui temuan dari Nariswari & Muchtolifah (2022), pajak restoran menjadi pajak yang memiliki kemampuan dalam mencapai tujuannya sesuai target yang ditentukan. Pajak restoran menjadi salah satu sumber pendapatan yang potensial, terutama di daerah dengan perkembangan gaya hidup konsumtif masyarakat yang tinggi. Pertumbuhan pesat usaha kuliner seperti restoran, kafe, dan rumah makan, khususnya yang berlokasi di pusat perbelanjaan, telah mendorong meningkatnya jumlah konsumen. Kondisi ini berdampak langsung pada naiknya realisasi penerimaan pajak restoran. Situasi tersebut menjadi peluang strategis bagi pemerintah daerah untuk mengoptimalkan pendapatan asli daerah (PAD) melalui peningkatan pemungutan pajak dari sektor restoran.

Kegiatan konsumsi di sektor makanan dan minuman kini tidak hanya menjadi kebutuhan, melainkan bagian dari gaya hidup dan hiburan, sehingga frekuensinya pun meningkat. Menurut Adyatma Olga & Andayani (2021), semakin tinggi penerimaan pajak restoran semakin tinggi pula pencapaian pajak daerah, di mana meningkatnya pajak daerah juga akan berdampak pada meningkatnya pendapatan asli daerah. Daerah yang berhasil membina dan mengembangkan industri kuliner lokal akan melihat peningkatan signifikan dalam pendapatan dari sektor pajak restoran. Penerimaan ini dapat dimanfaatkan untuk pembiayaan pembangunan daerah dan pelayanan publik, menciptakan siklus yang mendukung pertumbuhan ekonomi lokal secara berkelanjutan.

Namun demikian, efektivitas pajak restoran terhadap PAD juga menghadapi berbagai tantangan. Penelitian oleh Amelia & Ishak (2023) menunjukkan bahwa tidak semua pelaku usaha restoran secara patuh melaporkan pendapatan mereka, terutama di sektor informal atau usaha kecil menengah. Selain itu, lemahnya pengawasan dan sistem pelaporan menyebabkan potensi pajak tidak sepenuhnya tergali. Hal ini sejalan dengan temuan dari Syabrinawati & Hidajat (2023), yang mengungkapkan bahwa kontribusi pajak restoran terhadap PAD masih belum optimal di beberapa daerah karena minimnya sosialisasi, kesadaran pajak, serta kendala teknis dalam pemungutan.

Dengan kata lain, meskipun pajak restoran memiliki potensi besar sebagai sumber PAD, pemanfaatannya sangat dipengaruhi oleh sistem manajemen perpajakan daerah, tingkat kepatuhan wajib pajak, serta efektivitas regulasi dan pengawasan yang diterapkan oleh pemerintah daerah.

Penutup

Berdasarkan hasil telaah berbagai literatur yang dianalisis dalam penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa pajak restoran dan pajak hiburan merupakan dua komponen penting dalam struktur pendapatan daerah, khususnya dalam meningkatkan Pendapatan Asli Daerah (PAD). Pajak restoran secara konsisten menunjukkan pengaruh yang positif dan signifikan terhadap PAD. Hal ini disebabkan oleh pertumbuhan sektor kuliner yang pesat di banyak daerah, meningkatnya budaya konsumsi masyarakat di luar rumah, serta tingginya perputaran ekonomi di sektor jasa makanan dan minuman. Selain itu, pajak

restoran relatif lebih mudah dipungut karena didukung oleh sistem pembayaran yang transparan dan kemudahan dalam pengawasan oleh pemerintah daerah.

Sebaliknya, pajak hiburan menunjukkan hasil yang lebih bervariasi. Di beberapa daerah yang memiliki sarana dan prasarana hiburan yang memadai seperti bioskop, tempat karaoke, taman rekreasi, dan tempat hiburan malam, pajak hiburan dapat menjadi sumber PAD yang signifikan. Namun, di daerah yang belum memiliki infrastruktur hiburan yang berkembang, pajak hiburan belum mampu memberikan kontribusi yang optimal terhadap PAD. Tantangan lain yang dihadapi dalam pemungutan pajak hiburan adalah masih lemahnya pengawasan, potensi kebocoran penerimaan pajak, serta ketidakpatuhan sebagian pelaku usaha hiburan terhadap regulasi perpajakan.

Secara umum, kedua jenis pajak ini memiliki potensi besar untuk meningkatkan kemandirian fiskal daerah dalam kerangka otonomi daerah. Oleh karena itu, pemerintah daerah perlu menerapkan kebijakan yang terintegrasi, mulai dari pembinaan dan pendataan wajib pajak secara berkala, pemanfaatan teknologi dalam sistem pemungutan pajak, hingga peningkatan kapasitas aparatur dalam hal pengawasan dan penegakan hukum perpajakan. Dengan langkah-langkah tersebut, optimalisasi pajak hiburan dan pajak restoran sebagai sumber PAD dapat dicapai secara berkelanjutan dan adil.

Saran

Berdasarkan hasil kajian literatur yang telah dilakukan, peneliti menyarankan beberapa hal sebagai berikut:

1. Pemerintah daerah perlu meningkatkan kapasitas pengelolaan pajak, khususnya dalam hal perencanaan, pengawasan, dan penegakan kepatuhan pajak, agar potensi dari pajak hiburan dan pajak restoran dapat dimaksimalkan secara optimal.
2. Pemanfaatan teknologi informasi dalam sistem pemungutan pajak perlu ditingkatkan untuk mempermudah proses administrasi, meningkatkan transparansi, dan meminimalisir kebocoran pendapatan.
3. Pengembangan sektor hiburan dan kuliner lokal harus didorong melalui regulasi yang mendukung investasi, promosi pariwisata, serta kolaborasi dengan pelaku usaha agar basis pajak dari kedua sektor ini semakin luas.
4. Penelitian selanjutnya disarankan untuk memperluas cakupan literatur yang dianalisis, termasuk memasukkan studi internasional atau membandingkan kebijakan pajak antar daerah, agar diperoleh perspektif yang lebih luas dan

mendalam dalam memahami efektivitas pajak hiburan dan pajak restoran terhadap Pendapatan Asli Daerah.

Dengan implementasi kebijakan dan strategi yang tepat, pajak hiburan dan pajak restoran berpotensi menjadi sumber pendapatan daerah yang semakin signifikan dalam mendukung pelaksanaan otonomi daerah secara berkelanjutan.

Ucapan Terimakasih

Penulis menyampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada dosen pembimbing, rekan-rekan mahasiswa, serta pihak-pihak lain yang telah memberikan dukungan, arahan, dan masukan selama proses penyusunan artikel ini. Penulis juga mengapresiasi kontribusi para peneliti terdahulu yang karya-karyanya menjadi sumber rujukan utama dalam kajian literature review ini.

Tanpa bantuan dan dukungan dari berbagai pihak, penulisan artikel ini tidak akan terselesaikan dengan baik. Semoga artikel ini dapat memberikan manfaat bagi pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya dalam bidang akuntansi sektor publik dan kebijakan pajak daerah.

Daftar Pustaka

Adyatma Olga, Muhamad, And Sari Andayani. "Pengaruh Pajak Hiburan, Pajak Restoran, Dan Pajak Hotel Terhadap Pad Jawa Timur." *Jurnal Proaksi*. Vol. 8, October 28, 2021. Https://Doi.Org/10.32534/Jpk.V8i2.2172.

Agusta, Tony, And Sri Trisnaningsih. "Peran Internet Of Thing Dalam Perpajakan Indonesia" 6, No. 2 (2022): 2022. Https://Doi.Org/10.31955/Mea.V6i2.2129.

Amelia, Vera, And Jouzar Farouq Ishak. "Pengaruh Kontribusi Pajak Restoran, Pajak Hiburan, Pajak Hotel, Dan Pajak Penerangan Jalan Terhadap Pendapatan Asli Daerah Di Kota Cimahi." *KRISNA: Kumpulan Riset Akuntansi* 14, No. 2 (January 24, 2023): 250–62. Https://Doi.Org/10.22225/Kr.14.2.2023.250-262.

Nariswari, Levina Ega, And Muchtolifah. "Efektivitas Dan Pengaruh Pajak Hiburan, Pajak Restoran Dan Daerah Terhadap Pendapatan Asli Daerah Kabupaten," 2022. Http://Ojs.Unik-Kediri.Ac.Id/Index.Php/Ekonika.

Permatasari, Dessy Ari, And Sri Trisnaningsih. "Pengaruh Kemandirian, Efektifitas Pendapatan Asli Daerah Dan Belanja Daerah Terhadap Kinerja Keuangan Daerah." *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi* 22, No. 3 (October 31, 2022): 1573. Https://Doi.Org/10.33087/Jiubj.V22i3.2581.

Pradnyana, Gde Adi, And Ni Made Adi Erawati. "Perbedaan Pendapatan Asli Daerah Sebelum Dan Sesudah Otonomi Daerah Di Kabupaten Dan Kota Provinsi Bali." *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana* 16.3 (September 2016). Https://Ojs.Unud.Ac.Id/Index.Php/Akuntansi/Article/View/18114.

Putri, Verlinda Anisa, Muhammad Farid, And Ma ' Ruf. "Efektivitas Penerimaan Pajak Restoran Dalam Meningkatkan Pendapatan Asli Daerah Kota Surabaya Tahun 2016-2020," 2022. Https://Doi.Org/10.26740/Publika.V11n1.P1517-1528.

Samosir, Magdalena Silawati. "Analisis Pengaruh Kontribusi Dan Efektivitas Pajak Hotel, Restoran Dan Hiburan Terhadap Pendapatan Asli Daerah Pada Badan Pendapatan Daerah Kabupaten Sikka." *Journal Of Public Administration And Government* 2 (April 2020).

Sistiayu N, Ade, Hj. Jeni Susyanti, And M. Khoirul Abs. "Pengaruh Pajak Hiburan, Pajak Restoran, Dan Pajak Hotel Terhadap Pendapatan Asli Daerah Kota Batu (Studi Kasus Badan Keuangan Daerah Kota Batu Tahun 2016-2018)," 2020. Https://Jim.Unisma.Ac.Id/Index.Php/Jrm/Article/View/4351.

Suci, Wahyu, And Rizqi Damayanti. "Pengaruh Pajak Hotel, Pajak Restoran, Pajak Hiburan Dan Pajak Penerangan Jalan Terhadap Pendapatan Asli Daerah," 2020. Https://Jurnal.Unissula.Ac.Id/Index.Php/Kimue/Article/View/9834.

Sukartiningsih, Lis Lestari, And Louise Erlanda Dw Putri. "Pengaruh Penerimaan Pajak Hotel, Pajak Restoran, Dan Pajak Hiburan Terhadap Pendapatan Asli Daerah Kota Malang Tahun 2016 -2021," 2023. Https://Akubis.Journalwidyakarya.Ac.Id/Index.Php/Akubis/Article/View/41.

Syabrinawati, Harum, And Sjarief Hidajat. "Pengaruh Pajak Hiburan, Hotel, Restoran, Dan Reklame Terhadap PAD Kota Batu." *Al-Kharaj : Jurnal Ekonomi, Keuangan & Bisnis Syariah* 5, No. 3 (March 31, 2023): 2460–79. Https://Doi.Org/10.47467/Alkharaj.V5i3.1770.

Syah, M N V, And N Hanifa. "Pengaruh Pajak Reklame Dan Pajak Restoran Terhadap Pendapatan Asli Daerah Di Kota Surabaya." *Journal Of Economics* 2, No. 2 (2022): 1–11. Https://Ejournal.Unesa.Ac.Id/Index.Php/Independent.

Tri Sulistyo, Agus, And A Faroby Falatehan. "ANALISIS STRATEGI DALAM UPAYA MENINGKATKAN KINERJA KEMANDIRIAN KEUANGAN DAERAH PEMERINTAH PROVINSI KALIMANTAN TIMUR," December 2024. Https://Doi.Org/Jurnal_Mpd.V12i2.55614.

Wardani, Sabrina Kusuma, And Sri Trisnaningsih. "Analisis Efektivitas Penerimaan Dan Kontribusi Retribusi Daerah Terhadap Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Karanganyar," 2022. Https://Doi.Org/10.31955/Mea.V6i2.2041.

Biografi Singkat Penulis



Penulis bernama Muhammad Sigro Amurwatpraja mahasiswa S1-Akuntansi, Universitas Pembangunan Nasional VETERAN Jawa Timur, Surabaya.



Penulis bernama Prof. Dr. SRI TRISNANINGSIH, M.Si, CFrA, merupakan Guru Besar Jurusan Akuntansi di Universitas Pembangunan Nasional VETERAN Jawa Timur, Surabaya.